

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU DAAR AL ULUUM ASAHAN

Syafaruddin¹, Yusuf Hadijaya², Rahmat Taufiq Siregar³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan¹²³
E-mail: ¹syafaruddin@uinsu.ac.id; ²yusufhadijaya@uinsu.ac.id;
³taufiqsiregar72@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the Management of Education Quality Improvement at the Islamic Junior High School Terpadu Daar Al Uluum Asahan. This research uses a qualitative research type, with a phenomenological approach. The research data collection is obtained by using observation, interview and documentation techniques. To check the validity of the data using triangulation techniques, namely credibility, transferability, dependability, and confirmability. Steps to analyze data using data analysis model Milles and Hubberman, namely reducing data, presenting data and then concluding. The results of the research are (1) Planning for improving the quality of education is carried out through meetings involving school principals, assistant principals 1 and 2, along with teachers. (2) The organization of improving the quality of education is carried out by establishing a school organizational structure and making clear job details or division of labor, then carrying out clear and directed work coordination and monitoring. (3) The implementation of improving the quality of education is carried out after the planning and organizing process. Principals, assistant principals, administrative staff and teachers have realized and implemented various planned programs, in order to achieve good, superior and quality education. (4) Supervision of improving the quality of education is carried out as an effort to observe, examine and monitor the quality of education so that efforts to improve the quality of education are being carried out in accordance with the predetermined plan, in order to achieve good, superior and quality education.

Keyword: Management, Improvement, Quality of Education

Pendahuluan

Mutu pendidikan bila dilihat dari konteks secara nasional dalam perkembangannya justru membutuhkan pengelolaan yang semestinya semakin bagus sehingga diharapkan dapat terwujudnya mutu pendidikan yang memiliki mutu. Tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang ada pada mutu pendidikan di negara kita ini. Dapat dikatakan, permasalahan atau krisis pendidikan yang kita hadapi dewasa ini berkisar kepada permasalahan atau krisis manajemen.

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia merupakan problem-problem dalam mengelola sebagai peningkatan mutu pendidikan. Ketidak efisiensinya manajemen mutu dalam lembaga-lembaga justru memperlihatkan betapa lemahnya mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan mutu yang baik bukan hanya sekedar dari sekedar konsep saja, akan tetapi perlu adanya pengetahuan dan sikap empiris yang telah dikembangkan sehingga mampu diterapkan secara sistematis.

Hasil-hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak selalu berkaitan dengan peningkatan anggaran pendidikan dan ketersediaan guru dalam jumlah dan kualifikasi. Peningkatan mutu pendidikan terjadi dalam perwujudan budaya mutu pendidikan yang menunjukkan perubahan cara berfikir dan budaya kerja yang mengutamakan mutu pendidikan.¹

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap peningkatan mutu pendidikan direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistemik telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama di masa presiden Soeharto. Berbagai program inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin telah dilakukan, namun pada kenyataannya belum menunjukkan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa.

Indonesia belum memperlihatkan prestasi-prestasi yang menyenangkan dan membanggakan hati bila kita berkaca dari kajian atau indikator-indikator yang diukur dalam kanca internasional. Dapat dilihat bahwa daya saing negara kita masih lemah dan belum memiliki kekuatan untuk bersaing secara global. Indonesia akan mampu bersaing apabila dalam investasi pendidikan dan sumber daya manusia

¹ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013).

pada ranah pendidikan mampu berperan secara strategis. Sistem yang dibangun dalam meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis yang bertujuan untuk menghindari program yang tidak berkelanjutan, tata kerja yang tidak terakuntabilitas dan pelaksanaan-pelaksanaan yang belum terprogram

Manajemen peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan sistem atau cara yang berupa perencanaan, pengelolaan dan pengaturan yang menekankan pada peningkatan mutu pendidikan, yang dipakai untuk memajukan mutu pendidikan yang bersistematik ataupun terencana, agar mampu bersaing dan mampu bertahan di era globalisasi sekarang ini lembaga pendidikan secara berkesinambungan harus meningkatkan kualitas, kemampuan dan kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dari peserta didik dan masyarakat sebagai konsumen tetapnya.

yang mana apabila belum baiknya mutu pendidikan maka harus segera diperbaiki dan lebih ditingkatkan demi mencapai tujuan memajukan mutu pendidikan. Hal ini tidak terkecuali sebagaimana yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran menunjukkan masih adanya sejumlah permasalahan dalam pengelolaan, pengaturan, perencanaan dan pelaksanaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran diantaranya diantaranya yaitu belum semua kebijakan dan perencanaan dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh seluruh personel sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Kemudian yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai dan belum maksimal, sebagai contoh adalah tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, lalu perpustakaan yang pengelolaannya belum begitu baik dan maksimal, hal ini bisa dilihat dari minim dan belum lengkapnya jumlah buku yang ada diperpustakaan, selain itu banyaknya terbitan buku-buku lama, selain itu sebagian siswa mungkin agak kesulitan mencari buku-buku yang dibutuhkan, disebabkan letak penyusunannya yang belum sistematis dan tepat.

Menyadari adanya beberapa permasalahan-permasalahan dan kekurangan pada bagian-bagian tersebut, maka pihak SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran berjanji akan melakukan pembenahan dan perbaikan, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Terdapat sebuah fenomena unik dan satu hal yang menarik yang dilakukan pihak sekolah dalam hal perbaikan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran, yaitu semenjak tahun 2018 ini pihak sekolah menyebarkan sejumlah angket kepada siswa-siswanya untuk mengetahui tingkat kepuasan disertai meminta pendapat atau masukan, kemudian setiap siswa kelas IX yang hendak tamat diwajibkan untuk hapal juz 30.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran. Didalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran selain karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, juga karena SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran adalah SMP yang bernuansa islami dan berlandaskan keislaman, dan dapat dikatakan SMP Islam Terpadu ini memiliki kualitas yang lebih baik dari SMP Islam Terpadu lainnya yang ada dikota Kisaran.

Kajian Literatur

1. Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus perhatian utama pendidikan Indonesia dewasa ini. Peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya menghasilkan sesuatu yang bermutu dalam bidang pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan, yang memiliki nilai manfaat tinggi pada pendidikan, serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Mutu pendidikan adalah suatu yang sangat integral disektor pendidikan secara nasional sehingga harus dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.² Banyak opini bermunculan bahwa pendidikan tidak sanggup menciptakan mobilitas sosial yang vertikal, karena dianggap gagal dalam upaya mewujudkan lulusan-lulusan yang layak untuk kerja. Lembaga pendidikan atau sekolah kurang memberikan jaminan yang layak

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

bagi peserta didik. Sehingga perlu adanya perubahan paradigma baru yaitu pendidikan yang berorientasi mutu (*quality oriented*) sebagai kunci untuk mencapai keunggulan pada pribadi anak.³ Dan faktanya mutu pendidikan di Indonesia sendiri ternyata tidak sebaik yang telah di cita-citakan dan diharapkan. Keluhan-keluhanpun bermunculan dari masyarakat dengan anggapan bahwa kualitas mutu pendidikan di Indonesia justru lebih buruk dari negara-negara tetangga yang berada di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, atau Thailand.⁴

Kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu jasa atau produk serta mampu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari pengguna/konsumen, menumbuhkan rasa kepuasan (*satisfaction*) pada lingkup pendidikan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu *internal customers* dan *eksternal*. *Internal customers* merupakan pengguna pendidikan itu sendiri misalnya siswa dan mahasiswa yang dikenal sebagai peserta pembelajar. *eksternal customers* adalah pengguna jasa/produk dari hasil yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut seperti masyarakat, perusahaan, lembaga-lembaga dan dunia industri. Perlu diketahui bersama bahwa mutu tidak akan mungkin dapat berdiri sendiri. Banyak faktor sebagai indikator pencapaian dan pemeliharaan mutu sehingga fungsi dan sistem penjamin mutu sangat dibutuhkan didunia pendidikan.⁵

Bila melihat dari konteks agama bahwasanya mutu adalah realisasi dari ajaran ihsan, ihsan memiliki artian bahwa berbuat baik terhadap semua pihak hanya semata-mata karena Allah yang telah memberikan kebaikan yang melimpah kepada manusia melalui nikmat-Nya. Kemudian manusia juga diharapkan berbuat baik kepada manusia yang lain, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Didalam Al-Quran dijelaskan pula pembahasan mengenai mutu, adapun ayat yang membahas tentang mutu terdapat pada surat Al-Qashash : 77. Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa mutu merupakan sesuatu yang telah dianggap baik, baik terhadap diri sendiri (lembaga), maupun

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: Ciputat Press, 2005).

⁴ Hasan Asari, Hafsah, and Yusnaili Budianti, *Mengawal Mutu Pendidikan (Akreditasi Dan Outcome Assesment Di Pascasarjan UIN SU Medan)* (Medan: Perdana Publishing, 2019).

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

kepada orang lain (pengguna, pelanggan dan stakeholder). Sehingga dapat kita simpulkan pula bahwa mampu memberikan kebaikan itu adalah memberikan kepuasan pada pelanggan.

2. Manajemen

Menurut H.A.R Tilaar manajemen pada pendidikan dirumuskan sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, maka apa yang kita hadapi ialah berbagai hambatan yang menghadang pencapaian tujuan tersebut. Misalnya masalah pembiayaan pendidikan, masalah tenaga kependidikan khususnya guru sekolah dasar, masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi, dan puncak dari keseluruhan masalah manajemen tersebut di atas ialah rendahnya kualitas pendidikan kita.⁶ Manajemen yaitu ilmu dan seni untuk mengatur proses serta pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷

Dengan demikian pada hakikatnya manajemen dipandang sebagai proses yang berilmu dan berseni yang ditujukan pada pencapaian-pencapaian tertentu. Dalam mewujudkan pencapaian tersebut, penerapan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian turut serta dilakukan. Pandangan lain muncul bahwa manajemen dianggap sebagai proses, ilmu science, seni yang kolektif dan utuh pada manusia.⁸

fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu:

- a. Manajemen diartikan sebagai kemampuan, keahlian dan profesi. Manajemen sebagai ilmu dipandang mampu untuk terampil mengelola serta akan sangat bermanfaat bila dikuasai oleh seorang manajerial baik secara keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Sebagai proses, Manajemen memiliki kemampuan sebagai penentu langkah yang sistematis, terpadu dan terarah.

⁶ Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014).

⁸ Mesiono, *Manajemen Dan Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).

- c. Manajemen dipandang sebagai gaya (style) seseorang dalam mengelola, mengorganisasikan, memberdayakan orang lain yang ditujukan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Islam memandang manajemen yang disebut juga dengan (ساسة- إدارة - تدبير) yang berasal dari lafadz (أدار - دبر). Menurut S. Mahmud al-Hawary sebagaimana dikutip oleh manajemen (al-idarah) adalah tujuan yang telah diketahui, menghindari potensi konflik, analisis kekuatan baik dari dalam maupun luar organisasi dan menjalankan perahu agar sampai tujuan dengan mengorganisir anggota sebaik-baiknya sehingga terhindar dari pemborosan-pemborosan dana, waktu dan tenaga.

Islam memandang manajemen sebagai sesuatu yang adil, dalam konteks kepemimpinan adil yang dimaksud adalah tidak menganiaya bawahan, dan bawahan pun tidak merugikan atasan atau perusahaan tempat ia bekerja. Bentuk ketidakadilan pemimpin seperti tidak memberikan hak serta memaksakan kewajiban bawahan melebihi porsi yang telah ditetapkan. Kesepakatan kerja dibuat karena kepentingan bersama. Antara perusahaan dan pekerja memiliki tujuan yang masing-masing mencapainya. Apabila seorang atasan memerintahkan bawahan untuk bekerja melebihi waktu yang telah ditentukan, maka perbuatan itu adalah zolim dan perbuatan itu melanggar kaidah-kaidah ajaran Islam, Seorang konsultan bisnis syariah yang bernama Muhammad Hidyat memberikan penjelasan bahwa kejujuran dan keterpercayaan itu merupakan sesuatu yang sangat penting. Tokoh islam yang sangat menginspirasi yaitu Nabi Muhammad SAW adalah orang sangat terpercaya dalam mengelola bisnisnya. Nabi memberikan contoh bahwa manajemen yang diterapkan yaitu menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan porsinya, bukan untuk diperas tenaga, waktu dan pikirannya semata-mata hanya untuk keuntungan pribadi.

3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Umumnya manajemen itu dapat dilihat sebagai pemberi keleluasaan terhadap sekolah untuk mengelola lembaga pendidikannya sendiri, pemberian otonomi kepada sekolah dipandang sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemberian otonomi ini diharapkan sekolah mampu lebih mandiri, mengambil keputusan yang partisipatif dengan

melibatkan warga sekolah secara keseluruhan sehingga tumbuh rasa saling memiliki dan cinta terhadap sekolah tersebut.

Sementara pendidikan yang bermutu yaitu pendidika yang mampu memberikan jasa, pelayanan baik secara internal maupun eksternal secara menyeluruh serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang telah melalui tahap input, proses, output pendidikan. Rancangan manajemen berbasis sekolah (MBS) akan dianggap berhasil bila dalam proses, produk dan pembelajaran bermutu. Konteks pendidika bermutu mengandung arti keunggulan atau derajat dari suatu hasilan/produk (keunggulan akademik). Sehingga sekolah dipandang mampu mentransformasikan komponen yang bersinergi untuk mendukung pembelajaran.

Dengan demikian manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah esensi kemandirian sekolah dalam memberdayakan dan melakukan pengembangan program dengan memperhatikan kebutuhan, potensi dan arah yang dipandang cocok untuk meningkatkan mutu.

Manajemen mutu merupakan sebuah kelanjutan dalam perjalanan konsep manajemen untuk memperbaiki kualitas produk serta memberikan kepuasan pelanggan, baik dalam produk, jasa maupun pelayanan yaitu “mutu pengawasan, mutu penjaminan, dan manajemen mutu terpadu. Jika indikator-indikator ini yang terjadi pada pendidikan (sekolah), maka sekolah tersebut berkualitas atau mencapai kualitas yang diharapkan pelanggan (internal dan eksternal), sebagaimana definisi diatas.

Atas dasar ini manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah/sekolah ini memiliki tujuan atau sasaran dalam implementasinya di dunia pendidikan yaitu:

- a. Peningkatan mutu pendidikan dengan inisiasi, kemandirian, pengelolaan dan pemberdayaan SDM yang ada.
- b. Peningkatan rasa peduli bagi warga sekolah dan juga para stakeholder dikarenakan pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama dalam menetapkan suatu program atau lainnya
- c. Peningkatan tanggung jawab oleh lembaga pendidikan atau sekolah terhadap orang tua, masyarakat, pemerintah & stakeholder dalam meningkatkan mutu

- d. Peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan kompetensi secara sehat antar sekolah guna memperoleh mutu yang telah ditargetkan

Bertitik tolak dari tujuan manajemen peningkatan mutu ini, pihak sekolah harus siap merancang dan memprogram upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mengambil langkah proaktif, inisiatif dan partisipatif untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan, demi mencapai tujuan pendidikan yang berjalan dengan baik

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada kali ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh data secara deskriptif baik tertulis maupun lisan dari informan secara sistematis.⁹ Kualitatif merupakan penelitian yang mencirikan dengan data berbentuk kata-kata dan gambaran yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta berupa catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Penelitian kualitatif yang merupakan deskriptif (pemaparan), maka titik fokus penelitiannya berdasarkan pada observasi dan situasi alamiah atau *naturalism setting*.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data – data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pembahasan. Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pembantu kepala

⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

sekolah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil sekolah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan sekolah yang baik, unggul dan berkualitas.

Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, maka dilakukan perencanaan sumber daya manusia atau personil sekolah, merencanakan perencanaan visi, misi dan tujuan sekolah, merencanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas terhadap siswa, merencanakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Dan yang terbaru adalah adanya perencanaan untuk menambah alat-alat penunjang mutu pendidikan, seperti perencanaan penambahan laptop baru, infokus baru, dan menambah koleksi buku perpustakaan. Dan dalam hal ini alat-alat penunjang mutu pendidikan seperti laptop baru, infokus baru, dan buku perpustakaan baru telah dibeli dan akan dipakai, dan peneliti telah melihat langsung alat-alat baru tersebut. Kemudian kepala sekolah membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membuat seminar atau pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber-narasumber, lalu mengirimkan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan apabila ada instansi yang mengadakan suatu seminar atau pelatihan-pelatihan yang berisi materi tentang mutu pendidikan, kemudian mengadakan rapat dengan komite, bendahara dan guru yang membahas keadaan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran. Kemudian kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum berencana untuk selalu melaksanakan evaluasi, monitoring dan supervisi proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan kinerja guru. Kemudian melakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan menyeluruh demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dan tentunya berharap kedepannya semakin baik dan berkualitas mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan dan memilih segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan mengacu kepada pemikiran dan menentukan apa

yang akan dilakukan dimasa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar manajemen. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹¹ Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.¹²

Menurut Perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan.¹³ Sementara Menurut Handyaningrat menjelaskan mengenai perencanaan, yakni: “usaha dasardan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan di dalam dan oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴ Waterston sebagaimana dikutip oleh Tjokroamijoyo merumuskan bahwa perencanaan “*as a on organized intellegent attempt to select the best available alternatives to achieve specific goals*” yang artinya usaha pemikiran yang teratur guna memilih alternatif-alternatif yang tersedia dan yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu¹⁵. Menurut Reksohadiprodjo perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.¹⁶

Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

¹² Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

¹³ Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

¹⁴ Soewarno Handyaningrat, *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1988).

¹⁵ Bintoro Tjokroamijoyo, *Perencanaan Pembangunan* (Jakarta: Gunung Agung, 2014).

¹⁶ Reksohadiprodjo, *Sukanto. Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013).

pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu. Dalam membuat suatu perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan dan membuat anggaran atau biaya dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena perencanaan tanpa adanya prosedur akan membuat perencanaan tidak memiliki kejelasan arah yang akan dilakukan dan biaya merupakan unsur mutlak dan sangat penting untuk menjalankan berbagai program kerja yang akan dilakukan.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai perencanaan, yaitu pada Q.S Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr 59: 18).

Perencanaan dan rencana menjadi sangat penting karena:

- Pencapaian tujuan yang akan dicapai
- Sebagai pedoman pelaksanaan program-program serta menghindari pemborosan
- Sebagai pengendalian terhadap seluruh aspek
- Membantu pengambilan keputusan dalam proses manajemen di sekolah.

Pengelolaan suatu organisasi perlu adanya perencanaan, karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan memiliki manfaat yang besar. Handoko menjelaskan, bahwa manfaat perencanaan itu sebagi berikut:¹⁷

- Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mengalami perubahan-perubahan
- Menyesuaikan secara permanen terhadap problematikan yang urgen
- Membantu pemimpin untuk memahami secara keseluruhan deskriptif operasi yang lebih jelas
- Menetapkan tanggung jawab yang lebih lugas

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2012).

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu rencana yang tersusun secara komprehensif juga melibatkan seluruh sumber daya dan kemampuan sebagai peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan sekolah yang berkualitas. Rencana-rencana yang berhasil akan memberikan sumbangsi terhadap pencapaian tujuan mutu sekolah. Pada dasarnya rencana-rencana yang telah disusun yang selanjutnya diimplementasikan dimasa mendatang.

Perencanaan pada dasarnya harus memperhatikan mutu pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan, memberikan feeling terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Analisis yang dalam dan memiliki ketajaman guna menentukan keputusan yang akan diambil, bertanggung jawab dan juga turut serta melibatkan sumber daya dari semua aspek yang berkecimpung diseluruh pendidikan dengan harapan akan tercapainya mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas dan melakukan koordinasi pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja yang dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah ini, dengan harapan semua personel sekolah dapat bekerja secara baik dan maksimal, demi tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan paparan data hasil temuan diatas, terlihat bahwa adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan semua personel

sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran didalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, demi mencapai pengorganisasian mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, yang sesuai dengan tugasnya masing-masing, dan selalu menjalin hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama serta memupuk rasa kekeluargaan antar personel SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran. Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen. Kata dasar dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena dengan pengorganisasian berarti akan memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya suatu tujuan.

Pengorganisasian sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, yang mana penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, sebab tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan. Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja, sehingga butuh kerja sama dengan orang lain. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu

kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan dan keterampilan dihipunkan menjadi satu, yang harus dikoordinasikan bukan saja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan ketrampilan dan pengetahuan.

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Silalahi pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Menurut Manulang Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian adalah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan. Sementara menurut Fattah Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan nya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Sementara menurut Sulistyorini Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proposinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota pendidikan Islam dari pangkat yang serendah-rendahnya sampai yang tertinggi akan menjamin organisasi pendidikan Islam berjalan dengan baik. Pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas apasaja yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan kapan serta dimana putusan-putusan harus dibuat.

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa Al-Quran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, organisasi, persaudaraan, ikatan, kelompok, dan perkumpulan, janganlah timbul pertentangan, perselisihan dan percekocan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina, yang terdapat didalam surat Al-Anfal: 46, yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfaal 8:46).

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan agar kita selalu menaati Allah dan Rasul, dan menghindari perselisihan, pertengkaran dan perpecahan, selalu dan senantiasa bersabar, demi memperkuat dan mempererat tali silaturrahim dalam suatu wadah, tempat, organisasi, ikatan, persaudaraan, dan kelompok.

Pengorganisasian dapat dikatakan merupakan langkah dan juga sebuah upaya bagi orang-orang yang berada didalamnya, untuk memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. Dengan pengorganisasian dapat mempersatukan orang-orang untuk bekerja sama dan memberikan sumbangan yang maksimum demi mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Silalahi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pengorganisasian, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai oleh organisasi dan tujuan-tujuan spesifik atau tujuan-tujuan setiap unit organisasi.
- b. Menjabarkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- c. Mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas secara fungsional dalam unit kerja yang praktis.

¹⁸ Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*.

- d. Menentukan tugas masing-masing unit, kelompok dan individu dan sumber-sumber fisik yang diperlukan.
- e. Menentukan otoritas tiap-tiap unit organisasi dan sistem hubungan kerja sehingga terdapat koordinasi dalam pelaksanaan tugas.

Pengorganisasian mutu pendidikan merupakan kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi pendidikan, demi memperoleh mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Kegiatan pengorganisasian mutu pendidikan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian mutu pendidikan dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan mutu pendidikan, yaitu mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

Demi tercapainya tujuan pengorganisasian mutu pendidikan yang baik dan berkualitas, maka dilakukanlah langkah-langkah, adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian mutu pendidikan diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi administrasi yang mencakup ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu, yang bergerak kearah satu tujuan yang ingin dicapai, yaitu mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dalam hal pengorganisasian mutu pendidikan ini, SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah melaksanakan pembagian tugas-tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab kepada seluruh personil sekolah, dan telah menentukan siapa-siapa saja orangnya, harapannya semoga mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran bermutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah,

pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Namun demikian terdapat pula beberapa permasalahan atau persoalan yang ada dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya guru yang ada dan belum dapatnya guru baru yang sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kualifikasi akademik seorang guru, maka dari itu sekolah mengambil kebijakan memaksimalkan guru yang ada, walaupun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dikelas dengan kualifikasi akademik guru. Kemudian penyebab lain yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Pelaksanaan disebut juga sebagai pengarahannya suatu kegiatan yang dilakukan bersama melalui jalur yang telah ditetapkan, demi mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, namun tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan.

Menurut Usman Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan atau implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Pelaksanaan adalah apa yang terjadi

setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Menurut Hamalik pelaksanaan merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sastropoetro bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan berarti merangsang atau menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan melaksanakan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab. Pelaksanaan adalah penggerak yang dilakukan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang terorganisir yang mampu menciptakan rasa aman, adil dan sumber inspirasi dalam menggerakkan tujuan dan sasaran yang dicapai.

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208, dijelaskan mengenai pentingnya sebuah pelaksanaan, adapun bunyi ayatnya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah 2:208)

Pada ayat di atas telah dijelaskan untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan atau totalitas dan jangan menuruti langkah-langkah setan. Dalam hal ini dapat dikatakan agar masuk kedalam

islam dengan pelaksanaan secara keseluruhan dan melaksanakannya dengan totalitas.

Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Dalam hal ini tugas pelaksanaan dilakukan oleh pemimpin. Di mana pemimpin sekolah yakni kepala sekolah harus menggerakkan personel dalam melaksanakan berbagai program sekolah. Melaksanakan dan menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menggerakkan personel demi memperoleh mutu mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

Seorang pemimpin harus mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan percaya diri dalam membuat keputusan. Keefektifan pemimpin menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja. Pelaksanaan berarti usaha mendapatkan hasil dengan menggerakkan orang lain. Lemahnya kinerja suatu organisasi adalah akibat lemahnya pemimpin dalam menggerakkan potensi sumber daya organisasi yang ada. Para anggota tidak akan bekerja secara maksimal jika arahan dari pimpinannya tidak jelas dan tidak tau arah visi misi dan target yang akan dicapai. Penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin adalah sebagai pemicu anggota organisasi untuk bekerja dengan baik dan sesuai dengan target yang akan dicapai.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, maka kepala sekolah harus memikirkan strategi yang tepat dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan, metode pengajaran, dan hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

Dalam konteks mutu pendidikan, pelaksanaan merupakan menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga dapat mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Pelaksanaan mutu pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan

rencana atau program mutu pendidikan yang berjalan baik, berkeunggulan dan berkualitas.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilakukan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengamati, memeriksa dan memantau mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memperbaiki, meluruskan dan mengkoreksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang ada dan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh personil sekolah, yaitu pembantu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan murid. Kemudian pengawasan sarana prasarana sekolah.

Pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dan pengawas sekolah memiliki peran yang amat penting dalam pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Diharapkan dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan penggerak dan pembimbing dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Kepala sekolah dan pengawas sekolah bertanggung jawab untuk membina dan mengawasi jalannya mutu pendidikan. Kepala SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diharapkan mampu untuk mengawasi dan membimbing seluruh personil sekolah yang ada disekolah, baik itu pembantu kepala sekolah, staf tata usaha, guru dan murid. Pendidik atau guru di bimbing dalam kegiatan supervisi pendidikan, dan kepala sekolah diharapkan mampu membimbing, mengarahkan dan mengayomi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan kunjungan kelas pada saat guru mengajar di kelas. Sehingga proses pendidikan berlangsung kondusif dan efektif, serta menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Sementara pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas, maka perlu adanya pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan pengawas sekolah memegang peranan penting dalam membina, mengawasi, mengayomi, mengembangkan dan mengarahkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Semua ini bertujuan agar sekolah yang dibina oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik pada hakekatnya adalah bantuan profesional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial merupakan bantuan profesional kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Oleh sebab itu, untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru dan kepala sekolah. Jadi posisi, peran dan eksistensi pengawas perlu mendapat perhatian yang maksimal demi meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawasan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan (controlling) merupakan proses

pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara etimologis, “controlling” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian”. Menurut George R Terry sebagaimana dikutip oleh Marno merumuskan pengawasan (controlling) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer dalam suatu organisasi. Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.

Pengawasan adalah suatu penilaian yang merupakan suatu proses pengukuran dan verifikasi dari serangkaian proses yang telah diselenggarakan secara berkelanjutan. memberikan suatu definisi tentang pengawasan yakni suatu proses untuk menetapkan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut Mc.Ferland sebagaimana dikutip oleh pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Sementara menurut Makmur Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat-pendapat bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan), yang mana pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi dan dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa, pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai pengawasan, yang mana pengawasan ini bertujuan untuk memantau, melihat, memperhatikan. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman didalam Al-Quran Surat Asy Syuura : 6, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka. (Q.S. Asy Syuura 42:6).

Didalam pengawasan juga terdapat beberapa tujuan, adapun tujuan pengawasan menurut Usman yaitu:

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- f. Meningkatkan kinerja organisasi.
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- i. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dengan adanya pengawasan mutu pendidikan, diharapkan dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dan dengan adanya pengawasan mutu pendidikan, diharapkan akan ada yang mengawasi, memantau, membimbing dan mengarahkan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh personil sekolah, yaitu pembantu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan murid. Kemudian pengawasan sarana prasarana sekolah.

Perlunya diadakan dan dilaksanakan pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan sebagai suatu kegiatan koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin kelompok, dan sebagai evaluator. Artinya pengawasan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan ini berimplementasi pada bentuk efektivitas dan efisiensi, demi meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan hasil penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil sekolah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan sekolah yang baik, unggul dan dan berkualitas. Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, maka dilakukan perencanaan sumber daya manusia atau personil sekolah, merencanakan perencanaan visi, misi dan tujuan sekolah, merencanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas terhadap siswa, merencanakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.
2. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran telah melakukan perincian kerja, pembagian kerja yang jelas dan melakukan koordinasi pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja yang dibagi sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tugas komite sekolah, bendahara sekolah, PKS 1 bidang kurikulum dan PKS 2 bidang kesiswaan, staf tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), guru, wali kelas hingga petugas kebersihan yang ada disekolah ini, dengan harapan semua personel sekolah dapat bekerja secara baik dan maksimal, demi tujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.
3. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan

tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian terdapat pula beberapa permasalahan atau persoalan yang ada dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru dikelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Kemudian penyebab lain yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran.

4. Pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dilakukan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengamati, memeriksa dan memantau mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memperbaiki, meluruskan dan mengkoreksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan yang ada dan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan dan pengawas sekolah memiliki peran yang amat penting dalam pengawasan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan. Diharapkan dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.

Daftar Rujukan

- Amri, Amirullah, Azhar Arsyad, Syahrudin Usman, and Andi Bunyamin. "Principal's Leadership In Improving The Quality Of Education In Athirah Islamic Senior High School Makassar." *International Journal Of Social Sciences* 79, no. 1 2019.

- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Asari, Hasan, Hafsah, and Yusnaili Budianti. *Mengawal Mutu Pendidikan (Akreditasi Dan Outcome Assesment Di Pascasarjan UIN SU Medan*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. cet.ke-3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. 2007: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Handayaniingrat, Soewarno. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Haji Mas Agung, 1988.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan 5. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Kurniadin, and Machali. *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press, 2002.
- Marno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Mesiono. *Manajemen Dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Murhaini, Suriansyah. *Manajemen Pegawaisan Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja karya, 1993.
- Reksohadiprodjo. Sukanto. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Rendal B, Ripley, and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy, second Edition*. Chicago-Illionis: The Dorsey Press, 1986.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. cet.ke-1st ed. Jakarta: Kencana, 2004.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014.
- Sastro, Santoso. *Propapaganda, Salabsatu Bentuk Komunikasi Massa*. Surakarta: Alumni, 1991.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Silalahi, Ulbert. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin, and Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Tillar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tjokroamijoyo, Bintoro. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung, 2014.
- Wijaya, Candra. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPI, 2017.
- Zainarti. “Manajemen Islami Perspektif Al-Quran.” *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014).